



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2653 - 2663

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Diana Nabela^{1✉}, Suharmono Kasiyun², Dewi Widiana Rahayu³, Akhwani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: diananabela017.sd17@student.unusa.ac.id¹, suharmono@unusa.ac.id², dewiwidiana@unusa.ac.id³, akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar peserta didik berprestasi selama pandemi covid-19 dalam pembelajaran tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan adalah catatan lapangan, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 mayoritas peserta didik berprestasi yang sering muncul pada saat pembelajaran online adalah memiliki gaya belajar visual. Terdapat karakteristik yang dapat menggambarkan gaya belajar visual pada peserta didik berprestasi selama pandemi covid-19 dalam pembelajaran tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya. Selama peneliti melakukan observasi peserta didik berprestasi SD Hang Tuah 8 Surabaya dengan gaya belajar visual adalah akan lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku daripada bertanya, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih berkonsentrasi melihat buku pembelajaran, jika mengerjakan tugas peserta didik meminta melihat instruksinya terlebih dahulu, membaca materi pembelajaran sendiri, peserta didik mencatat poin-poin penting materi yang disampaikan / hand out.

Kata Kunci: gaya belajar, peserta didik berprestasi, pembelajaran tematik, pandemi covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the learning styles of outstanding students during the covid-19 pandemic in thematic learning at Hang Tuah 8 Surabaya elementary school. The method in this research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques and instruments used were field notes, questionnaires, interviews, and documentation. Data with data reduction analysis, data presentation, and draw conclusions. The results of this study indicate that the learning styles of outstanding students at Hang Tuah 8 Surabaya elementary school in thematic learning during the covid-19 pandemic. Most of the outstanding students who often appear during online learning have a visual learning style. As for characteristics that can describe visual learning styles on high-achieving learners during the covid-19 pandemic in thematic learning at hang tuah 8 surabaya elementary school. As long as the researchers observed the outstanding students at Hang Tuah 8 Elementary School Surabaya with a visual learning style, they would concentrate more on looking at the notes in the book rather than asking questions, prefer reading to being read aloud, concentrate more on looking at the learning book, if doing assignments the students asked to see the instructions first. , reading the learning materials themselves, students note the important points of the material presented / hand out.

Keywords: learning styles, achievement learning, thematic learning, covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Diana Nabela, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiana Rahayu, Akhwani

✉ Corresponding author :

Email : diananabela017.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru. Pendidikan adalah suatu yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan perubahan-perubahan pada dirinya dan memungkinkan mereka untuk berperan dalam kehidupan sosial (Hamalik, 2011). Pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengelolah hal-hal yang baru yang telah didapatkannya (Azis & Yuwono, 2020). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari situlah individu akan memperoleh pengetahuan yang baru dan akan melakukan perubahan tingkah lakunya.

Proses belajar mengajar saat ini dilakukan secara daring atau jarak jauh dikarenakan adanya *Covid-19* yang sedang mewabah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Infeksi *covid-19* ini disebabkan oleh virus corona merupakan suatu pandemi baru dengan penyebaran yang sangat cepat antar manusia. Di masa pandemi *covid-19* ini telah mengubah seluruh tatanan dunia tak terkecuali pada pendidikan di Indonesia. Pendidikan di masa pandemi ini mengharuskan kita untuk belajar melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Adapun tujuan kebijakan pemerintah pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini adalah bertujuan untuk memutus rantai penularan virus corona antar pendidik dengan peserta didik. Diagnosis ditegakkan dengan RT-PCR, hingga saat ini belum ada terapi antivirus khusus dan hingga saat ini masih belum ditemukan vaksin untuk *covid-19*. Diperlukan pengembangan mengenai berbagai hal termasuk pencegahan di seluruh dunia (Purba et al., 2020).

Dikarenakan belum ditemukannya vaksin yang dapat mencegah penularan covid-19 maka pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan daring. Pada saat ini sekolah menggunakan kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurtilas ini sudah diberlakukan di SD Hang Tuah 8 Surabaya. Dengan menggunakan kurikulum 2013 ini guru dapat menerapkan berbagai macam-macam strategi yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan daring. Pada penerapan kurikulum 2013, SD Hang Tuah 8 Surabaya ini telah menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terintegrasi karena menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sehingga peserta didik lebih memahami materi terkait pembelajaran, karena mata pelajaran yang berkesinambungan akan lebih memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun karena pembelajaran daring ini membuat guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung yang mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian. Karena pembelajaran daring tersebut membuat jam proses belajar mengajar menjadi berkurang yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar pada ranah kognitif merupakan sebuah prestasi akademik yang diperoleh peserta didik (Syah, 2011). Prestasi dalam akademik tidak dapat diartikan oleh perbedaan biologis, tetapi dapat dijelaskan oleh faktor sosial dan kultural (Sugihartono dkk, 2007). Oleh karena itu, peserta didik yang berprestasi dapat dikondisikan sejak awal ia memperoleh informasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan guru. Peserta didik dapat mempersiapkan prestasi akademis sejak awal pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam dan luar peserta didik. Faktor dari luar merupakan faktor eksternal peserta didik, salah satunya adalah sekolah. Faktor dari dalam merupakan faktor internal peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar peserta didik (Lestari, n.d., 2019). Sehingga ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Gaya belajar adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana seorang individu belajar atau bagaimana setiap individu memusatkan perhatiannya pada suatu proses. Gaya belajar yang baik akan berjalan sempurna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar (Asriyanti & Janah, 2019). Sehingga menguasai informasi yang sulit dan baru melalui konsep yang berbeda

(Ghufron & Risnawati, 2014). Gaya belajar merupakan cara setiap orang untuk mempelajari pelajaran dan informasi dari lingkungannya (Subini, 2011). Gaya belajar adalah cara seseorang menerima informasi dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Banyak ahli menggunakan istilah berbeda untuk memahami gaya belajar ini. Namun secara umum, gaya belajar ini memiliki dua persamaan (DePorter & Hernacki, 2011). Pertama adalah cara individu menyerap informasi dengan mudah disebut dengan modalita, dan kedua adalah cara individu memproses dan mengatur informasi tersebut. Meskipun setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi setiap orang atau peserta didik hanya ada satu cara karakteristik atau gaya belajar tertentu (Ula, 2013). Gaya belajar merupakan suatu gabungan dari menyerap, mengatur, serta memproses informasi (DePorter & Hernacki, 2011). Ada tiga gaya belajar berdasarkan cara yang digunakan oleh individu untuk memproses informasi. Sehingga ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar yang sering disingkat dengan V-A-K: Visual, Auditori, Kinestetik (Ruslimiarti, 2013). Apabila seseorang menemukan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya, maka dengan cepat ia akan menjadi “Pandai” (Julianti, 2016). Sehingga ada tiga gaya belajar berdasarkan cara yang digunakan oleh individu untuk memproses informasi yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar dari peserta didik. Kemampuan pendidik yang dapat mengetahui gaya peserta didik yang tepat dapat membuat proses belajar mengajar menjadi berhasil. Keberhasilan tersebut yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama di rumah baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dalam pembelajaran tematik. Maka penelitian ini difokuskan pada gaya belajar peserta didik berprestasi, sehingga akan menjadikan peserta didik yang belum mampu pada pembelajaran tematik dapat menirukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik berprestasi.

Terjadinya pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini peserta didik berprestasi memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh ini guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran daring sehingga guru kurang mengetahui gaya belajar peserta didik pada saat belajar di rumah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik sangat berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik meskipun pembelajaran saat ini melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Agar suatu proses pembelajaran berhasil, maka guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.

Tidak fokusnya peserta didik pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru belum mengarah pada gaya belajar peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan penyampaian guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik pada saat pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan guru apabila guru menerangkan materi menggunakan media gambar yang ada di hadapannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, maka mereka akan cenderung hanya mendengarkan lewat suara atau musik yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan memfokuskan dirinya saat guru menerangkan pembelajaran dengan gerakan seperti dengan mengajak menari atau mempraktikkan materi langsung.

Perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara tercepat dan cara terbaik dalam menyerap informasi dari luar. Hal ini menentukan bahwa guru harus menekankan proses pembelajaran yang terjadi selama daring agar pembelajaran dapat mencakup seluruh karakteristik gaya belajar peserta didik. Peran guru atau pendidik adalah sebagai fasilitator yang tugasnya adalah merangsang atau memberikan stimulus kepada peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri serta merumuskan pengertiannya. Guru selain sebagai fasilitator juga harus mengarahkan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki ketrampilan serta budi pekerti yang baik.

Gaya belajar berkaitan erat dengan prestasi akademik sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi peserta didik. Gaya belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik (DePorter & Hernacki, 2011). Sehingga guru sebaiknya mengetahui gaya belajar peserta didik guna untuk memudahkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik berprestasi juga memiliki gaya belajarnya masing-masing dalam menerima materi yang diberikan.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan terkait dengan masalah yang akan diteliti berdasarkan judul. Studi pendahuluan dilakukan pada saat PPL yaitu pada 02 November 2020 sampai 02 Desember 2020. Dalam studi pendahuluan peneliti mengamati beberapa guru kelas pada saat memberikan pembelajaran melalui daring dimasa pandemi *covid-19* ini. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan hal-hal penting, yaitu guru masih menggunakan strategi ceramah (membacakan semua materi) dan belum memberi contoh konkret berupa video, atau gambar, contohnya adalah guru di kelas IV belum pernah menggunakan media PPT pada saat pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*, tugas hanya diberikan melalui perintah saja belum ada praktik oleh guru terlebih dahulu. Sehingga dalam pembelajaran daring dari beberapa peserta didik masih kurang memahami materi terkait. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas, banyak peserta didik yang masih bertanya mengenai materi dan tugas yang diberikan. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik maka guru diharapkan mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki anak. Berdasarkan permasalahan dengan gaya belajar, peneliti tertarik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi dan gaya belajar yang lebih dominan digunakan oleh peserta didik berprestasi selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik. Sehingga akan menjadikan peserta didik yang belum mampu pada pembelajaran tematik dapat menirukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik berprestasi.

Model pembelajaran tematik integrative adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengkaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Nafiah, 2017). Dengan adanya kurikulum 2013 pembelajaran tematik, guru diharapkan mampu mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik agar guru dapat menerangkan pembelajaran secara menyeluruh dengan mudah saat pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* saat ini. Setelah mengetahui gaya belajar maka guru dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi *covid-19* ini. Pemaparan pada latar belakang ini dapat dijadikan sumber sebagai dasar penelitian untuk menganalisis gaya belajar peserta didik berprestasi selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran di SD Hang Tuah 8 Surabaya. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya”. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu yang menggambarkan suatu sifat, perbuatan, tingkah laku yang akan diamati (Wassahua, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu ilustrasi secara sistematis, akurat, mengenai fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Rentang waktu pelaksanaan penelitian di lapangan direncanakan mulai April 2021 sampai selesai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Hang Tuah 8 Surabaya yang bertempat di Jl. Nanggala No.2, RT.001/RW.04, Karang Pilang, Kec.Karang Pilang, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60221. Subjek atau narasumber penelitian ini adalah peserta didik berprestasi 1,2,3 di kelas I – VI berjumlah 18 peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya sebagai informan dan partisipan utama. Peneliti memanfaatkan kepala sekolah, serta guru kelas I – VI SD Hang Tuah 8 Surabaya sebagai informan dan narasumber pendukung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket yang akan disebarakan kepada 18 peserta didik berprestasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi kemudian peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh, dan melakukan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat hasil reduksi dan menganalisis data yang sudah diperoleh. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada gaya belajar peserta didik berprestasi peringkat 1,2,3 di kelas I – kelas VI dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD Hang Tuah 8 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tentang analisis gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD Hang Tuah 8 Surabaya yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2021 sampai pada tanggal 14 Juni 2021 gaya belajar yang dimiliki peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 pada hasil data catatan lapangan dapat diperoleh bahwa peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya yang lebih sering muncul pada saat pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 adalah memiliki gaya belajar visual. Adapun data hasil angket yang diperoleh bahwa peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya, memiliki gaya belajar visual. Dari hasil wawancara guru kelas dan juga wawancara wali murid SD Hang Tuah 8 Surabaya bahwa, gaya belajar peserta didik berprestasi dominan dengan gaya belajar visual.

Dapat disimpulkan bahwa di SD Hang Tuah 8 peserta didik berprestasi lebih senang apabila dalam pembelajaran daring guru memberikan materi berupa video atau melalui *youtube* maupun video yang dibuat oleh guru sendiri. Peserta didik berprestasi di sekolah dasar kebanyakan memang mereka lebih senang apabila diberikan materi pembelajaran secara visual yaitu dengan melihat mereka akan lebih mudah menerima informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan sebar angket kepada 18 peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya. Hasil yang didapat oleh peneliti pada gaya belajar peserta didik berprestasi diringkas pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi

Gaya Belajar	Hasil	Presentasi (%)
Visual	17	94%
Auditori	0	0%
Kinestetik	1	6%
Jumlah	18	100%

Dari perolehan hasil angket yang sudah disebarakan kepada responden yaitu 18 peserta didik berprestasi di SD Hang Tuah 8 Surabaya didapatkan, mayoritas peserta didik berprestasi memiliki persentase gaya belajar visual yaitu sebesar 94% dengan jumlah 17 peserta didik berprestasi. Kemudian persentase gaya belajar auditori yaitu 0% dengan jumlah 0 peserta didik berprestasi. Selanjutnya persentase gaya belajar kinestetik yaitu 6% dengan jumlah 1 peserta didik berprestasi.

Hasil yang didapatkan adalah mayoritas gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD Hang Tuah 8 Surabaya adalah gaya belajar visual. Aktivitas peserta didik berprestasi pada gaya belajar visual antara lain 1) ketika guru menerangkan materi pembelajaran tematik, peserta didik mencari gambar di buku untuk lebih cepat memahami, 2) membaca setiap kalimat di buku pelajaran, 3) ketika mengerjakan tugas, peserta didik akan lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku daripada bertanya, 4) lebih suka membaca daripada dibacakan, 5) lebih berkonsentrasi melihat pada buku pembelajaran 6) jika mengerjakan tugas beberapa peserta didik meminta melihat instruksinya terlebih dahulu, 7) membaca materi pembelajaran sendiri, 8) ketika guru menerangkan materi, peserta didik mencatat poin-poin penting materi yang disampaikan / *hand out*.

Hasil rekap dari data angket gaya belajar peserta didik berprestasi selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya yang didapatkan adalah peserta didik mayoritas dengan menggunakan gaya belajar visual. Senada dengan yang disampaikan pada indikator gaya belajar visual oleh J.A Batrice dan juga angket yang dibuat oleh Ella Dawiyah yang dijadikan sebagai sumber angket gaya belajar, diantaranya yaitu aktivitas peserta didik berprestasi pada gaya belajar visual dari rekap hasil angket adalah 1) ketika sedang merangkai sesuatu barang, lebih suka mengikuti ilustrasi cara merangkainya, 2) jika akan menghadapi ulangan, akan mudah menghafal materi jika membolak-balik buku membaca materi ulangan, 3) saat membaca suatu buku pelajaran, yang sering dilakukan adalah membacanya dengan tepat dan tekun, 4) menyukai guru yang, menggunakan *powerpoint* atau gambar pada saat menjelaskan materi, 5) ketika sedang menunggu seseorang, biasanya melihat orang-orang disekeliling, 6) merasa nyaman apabila melakukan kegiatan melukis, 7) ketika mengingat teman lama, sering mengingat wajahnya tetapi lupa namanya, 8) yang paling sering terjadi pada saat pembelajaran di kelas adalah memperhatikan gambar pada *powerpoint* atau gambar di buku saat guru menerangkan materi, 9) apabila sedang marah, biasanya paling terlihat dari ekspresi pada wajah, 10) ketika mencoba untuk berkonsentrasi di dalam kelas, mengalami kesulitan ketika banyak suara gaduh di dalam kelas.

Aktivitas pada pembelajaran diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki mengenai tentang ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar visual. Pada umumnya ciri-ciri yang terdapat pada seseorang dengan gaya belajar visual adalah 1) detail terhadap sesuatu, 2) tulisan tangannya cukup bagus, 3) lebih mudah memahami yang dilihat daripada yang didengar, 4) pembaca yang tepat dan tekun, 5) lebih suka membaca daripada dibacakan, 6) lebih suka melihat langsung daripada diceritakan, 7) lebih mudah mengingat dengan belajar langsung melalui catatan/ *hand out*, 8) sangat memperhatikan penampilan baik dari segi pakaian maupun penampilan keseluruhan, 9) lebih rapi dan teratur, 10) lebih suka seni daripada music (DePorter & Hernacki, 2011). Sehingga peserta didik dengan gaya belajar visual ini akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran yang di dapat dengan alat indera penglihatannya. Sebaliknya pada seseorang dengan tipe visual ini merasa sulit belajar apabila dihadapkan pada materi dalam bentuk suara, atau gerakan (Agmila, n.d. 2019). Pada gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Seseorang dengan gaya belajar visual, maka mata adalah indera paling peka untuk menerima rangsangan (stimulus) dalam belajarnya.

Peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih memahami tentang sesuatu informasi jika ia membaca atau melihat ilustrasi atau gambar (Widiasworo, 2017). Strategi belajar yang sesuai dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah peta konsep (Mulyati, 2015). Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamis untuk menangkap poin-poin pada informasi penting. Adapun strategi lainnya yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar visual adalah a) mengajak peserta didik dengan mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar (contohnya : membuat peta konsep / mind map), b) mengajak peserta didik untuk membaca buku-buku berilustrasi (contohnya : komik, dongeng), c) sajikan materi visual dalam bentuk seperti gambar, diagram, dan peta, d) gunakan multimedia dalam proses pembelajaran (contohnya : PPT pada laptop/komputer, video pembelajaran), e) menggunakan warna untuk menandai hal-hal penting (contohnya dengan menggunakan stabilo, spidol).

Meskipun sudah diperoleh bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran tematik selama pandemi *covid-19* di SD Hang Tuah 8 Surabaya adalah visual, ada juga sebagian kecil peserta didik berprestasi yang menggunakan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Adapun gaya belajar auditori ditandai dengan 1) mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru, 2) menjawab pertanyaan dari guru secara lisan, 3) lebih memperhatikan guru pada saat membacakan materi, 4) lebih suka dibacakan daripada membaca sendiri (mendengarkan).

Senada dengan yang disampaikan pada indikator gaya belajar auditori oleh J.A Batrice dan juga angket yang dibuat oleh Ella Dawiyah yang dijadikan sebagai sumber angket gaya belajar, diantaranya yaitu aktivitas peserta didik berprestasi pada gaya belajar auditori dari rekap hasil angket adalah 1) ketika sedang merangkai

suatu barang, lebih suka mendengarkan orang membacakan instruksinya, 2) saat membaca suatu buku pelajaran, yang sering dilakukan adalah membaca sambil menggerakkan bibir dan mengucapkannya, 3) ketika sedang menunggu seseorang, biasanya mendengarkan orang lain atau berbicara dengan orang di sebelah, 4) merasa nyaman apabila melakukan kegiatan bercerita, 5) ketika mengingat teman lama, sering mengingat suaranya (gaya bicaranya) namun lupa wajahnya, 6) yang paling sering terjadi pada saat pembelajaran di kelas adalah hanya mendengarkan waktu guru menerangkan, 7) apabila sedang marah, biasanya paling terlihat dari intonasi suara, 8) ketika mencoba untuk berkonsentrasi di dalam kelas, mengalami kesulitan ketika kelas sepi tak ada suara.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori biasanya dapat menghafal sesuatu lebih cepat dengan membaca teks menggunakan suara yang keras dan mendengarkan musik (Erawati, 2018). Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat melalui diskusi secara verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru (Thoboroni, 2016). Aktivitas pada pembelajaran di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki mengenai tentang ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar auditori. Pada umumnya ciri-ciri yang terdapat pada seseorang dengan gaya belajar auditori adalah 1) mudah terganggu oleh keributan, 2) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca, 3) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 4) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada atau birama dan warna suara, 5) merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, 6) lebih suka musik daripada seni, 7) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, 8) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong-memotong bagian-bagian hingga cocok satu sama lain, 9) lebih mahir mengeja dengan keras daripada menuliskannya, 10) lebih suka lelucon secara lisan daripada membaca komik (DePorter & Hernacki., 2011:118). Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan menggunakan indera pendengaran untuk bisa menerima dan memahami materi yang diperoleh. Karakteristik gaya belajar seperti ini menempatkan indera pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya adalah peserta didik mendengar, baru kemudian mengingat dan memahami informasi yang telah diperoleh.

Strategi belajar yang sesuai untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar adalah membaca secara dramatis bacaan yang sedang dibacanya (Mulyati, 2015). Setelah itu maka rangkumlah lalu ucapkan dengan lantang. Adapun strategi lain yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah a) mengajak anak untuk ikut berperan serta dalam berdiskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga, b) gunakan musik untuk mengajarkan anak, c) ajak anak berdiskusi idenya secara verbal, d) menyampaikan informasi melalui pidato/ceramah, e) sampaikan materi melalui musik, rekaman audio atau CD.

Sebagian peserta didik berprestasi dalam pembelajaran tematik selama pandemi *covid-19* di SD Hang Tuah 8 Surabaya juga ada yang menggunakan gaya belajar kinestetik. Adapun gaya belajar kinestetik ditandai dengan 1) dalam pembelajaran suka berpindah tempat, 2) senang menggunakan gerakan tubuh ketika pembelajaran, 3) lebih suka praktik langsung, 4) suka menyentuh sesuatu benda pada saat pembelajaran, 5) lebih suka praktik langsung, 6) ketika membaca, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

Senada dengan yang disampaikan oleh indikator pada gaya belajar kinestetik oleh J.A Batrice dan juga angket yang dibuat oleh Ella Dawiyah yang dijadikan sebagai sumber angket gaya belajar, diantaranya yaitu aktivitas peserta didik berprestasi pada gaya belajar kinestetik dari rekap hasil angket adalah 1) jika akan menghadapi ulangan, mudah menghafal materi jika menghafal materi dengan praktik, 2) saat membaca suatu buku pelajaran, yang sering dilakukan adalah menelusuri tiap-tiap kata dengan jari telunjuk, 3) menyukai guru yang, melakukan praktik langsung, 4) ketika sedang menunggu seseorang, biasanya menggerakkan kaki ketika duduk, 5) merasa nyaman apabila melakukan kegiatan membuat kerajinan tangan, 6) ketika mengingat teman lama, sering mengingat situasi dimana saya bertemu dengannya daripada nama atau wajahnya, 7) yang paling sering terjadi pada saat pembelajaran di kelas adalah saat guru menerangkan, tanganya tidak bisa diam

sambil memainkan-mainkan benda di sekitar, 8) ketika mencoba untuk berkonsentrasi di dalam kelas, mengalami kesulitan ketika harus duduk diam dan tenang dalam kurun waktu tertentu.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang diperoleh melalui bergerak, bekerja, dan sentuhan. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa (meraba : tangan) dan melalui gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan langsung. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus (Agmila, n.d, 2019). Mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebar pekerjaan di sekeliling mereka (Hartati, 2015). Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya pada gerakan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui gerakan, dan sangat mudah menghafal informasi dengan mengasosiasi gerakan dengan setiap fakta yang ada.

Aktivitas pada pembelajaran diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki mengenai tentang ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pada umumnya ciri-ciri yang terdapat pada seseorang dengan gaya belajar kinestetik adalah 1) berbicara dengan perlahan, 2) menanggapi perhatian fisik, 3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, 4) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 6) belajar melalui memanipulasi dan praktik, 7) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 8) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 9) banyak menggunakan isyarat tubuh, 10) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, 11) tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, 12) mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, 13) kemungkinan tulisannya jelek, 14) ingin melakukan segala sesuatu, dan 15) menyukai permainan yang menyibukkan (DePorter & Hernacki, 2011).

Menurut Mulyati (2015) menjelaskan bahwa strategi belajar yang sesuai dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 1) berjalan-jalan saat membaca atau mendengar, 2) membuat catatan pada kartu-kartu indeks, 3) periksalah buku dengan memberikan warna mencolok dan 4) membaca ulang. Strategi lain yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah a) jangan paksakan anak untuk belajar dengan berdiam diri selama berjam-jam, b) ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (contohnya: ajak dia bercerita terkait materi sambil berlajan-jalan taman sekolah, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru), c) tulis ulang informasi yang diperoleh dengan warna, jenis huruf, dan ukuran yang menarik, d) mengajak anak praktik langsung mengenai materi yang diberikan, e) membuat *mind map* yang besar dan jelas sehingga memungkinkan anak untuk mengekspresikan informasi dengan bebas.

Sehingga beberapa hal yang menarik dapat dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini adalah untuk dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam maka diperlukan berupa dukungan yaitu pada penggunaan model atau strategi yang variatif dan fasilitas yang dapat memadai oleh guru untuk peserta didik selama pembelajaran tematik dimasa pandemi *covid-19* saat ini. Adapun strategi dan model pembelajaran yang variatif yang dapat digunakan guru selama proses pembelajaran tematik, yaitu metode ceramah, metode bermain peran, metode belajar dengan bernyanyi, metode bercerita, praktik langsung atau percobaan, dan metode dengan demonstrasi. Model variatif yaitu sebuah model yang aktif, kolaboratif, dan kreatif yang dapat digunakan pada saat pembelajaran (Suratmi, 2009).

Adapun pendekatan yang digunakan guru kelas di SD Hang Tuah 8 Surabaya pada saat pembelajaran tematik selama pandemi *covid-19* dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar dari beberapa guru menggunakan metode belajar sambil bermain, maupun praktik langsung atau berupa percobaan, namun sejauh ini bpk/ibu guru SD Hang Tuah 8 Surabaya masih sering monoton hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami materi, adanya pandemi *covid-19* ini guru menyampaikan materi tidak melalui tatap muka secara

langsung melainkan melalui aplikasi pembelajaran yang telah disediakan sehingga untuk metode pembelajaran, guru menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini dan beberapa guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran daring berlangsung. Pada saat pembelajaran daring guru menyampaikan informasi materi pembelajaran dengan menggunakan video melalui *youtube* ataupun video pembelajaran yang telah dibuat sendiri oleh guru. Maka dari itu sehingga gaya belajar peserta didik berprestasi yang dapat terlihat dan sering muncul atau dominan di SD Hang Tuah 8 Surabaya ini adalah gaya belajar visual. Strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan umum yang digunakan dalam mengajar berlaku dalam berbagai bidang materi juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2016). Berbeda dengan model pembelajaran yaitu merupakan sebuah pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran (Suprijono, 2016). Sehingga terdapat berbagai macam pendekatan yang bervariasi dan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan peserta didik dengan menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Seharusnya guru dapat memanfaatkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang bervariasi untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang bermacam-macam. Seperti menggunakan metode belajar diskusi, dimana metode belajar diskusi merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tugasnya meskipun harus diskusi secara *online* dimasa pandemi *covid-19* secara diskusi dengan teman yang dekat dengan rumahnya maupun dengan keluarga yang ada di rumah dengan diberikan waktu tertentu pada saat pembelajaran dengan tugas yang terstruktur. Dengan pendekatan ini maka peserta didik dengan gaya belajar auditori akan tampak ketika peserta didik melakukan kerja sama atau diskusi bersama orang terdekatnya. Meskipun pembelajaran berupa daring atau pembelajaran *online*, untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik guru dapat memberikan tugas berupa praktik langsung ataupun eksperimen di rumah dengan bantuan orang tua maupun teman dekat di rumah. Dengan adanya tugas yang terstruktur tersebut maka peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan tampak ketika peserta didik melakukan praktik langsung atau eksperimen pembelajaran bersama orang terdekatnya.

Dengan adanya gaya belajar yang dominan atau sering muncul yaitu melihat atau menggunakan indera penglihatan dalam pembelajaran tematik dimasa pandemic *covid-19* ini yang membuat peserta didik dengan gaya belajar visual dan didukung oleh fasilitas belajar yang sudah ada, diantaranya adalah berupa pembelajaran melalui video dari *youtube*, video yang dibuat oleh guru maupun pembelajaran melalui tayangan SBO TV.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa saat ini sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* untuk peserta didik dapat belajar dengan menyesuaikan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat menunjang pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* saat ini.

Manfaat dengan mengetahui gaya belajar peserta didik adalah guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai macam gaya mengajar sehingga peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif (Fadhilah, 2018). Manfaat yang didapat oleh guru ketika sudah mengetahui gaya belajar peserta didik di kelasnya adalah dapat dijadikan sebuah dasar ketika akan memberikan informasi terkait materi pembelajaran tematik khususnya selama pandemi *covid-19* saat ini sehingga dalam mengajar guru tidak terkesan monoton. Pada saat ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka dengan guru menggunakan berbagai macam metode atau gaya mengajar yang bervariasi maka guru dapat menggunakan cara belajar yang tepat dan efektif dengan menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya khususnya pada pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu gaya belajar peserta didik berprestasi selama pandemi covid-19 dalam pembelajaran tematik di SD Hang Tuah 8 Surabaya adalah dominan dengan gaya belajar visual, pada saat peneliti melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, maupun angket serta dokumentasi. Namun dari hasil observasi dan wawancara juga terdapat beberapa peserta didik yang juga menggunakan gaya belajar auditori dan kinestetik. Dari data hasil rekap angket didapatkan, mayoritas peserta didik berprestasi paling banyak memiliki persentase gaya belajar visual yaitu sebesar 94%. Kemudian persentase gaya belajar auditori yaitu 0%. Selanjutnya persentase gaya belajar kinestetik yaitu 6%. Peserta didik berprestasi dominan dengan gaya belajar visual dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD Hang Tuah 8 Surabaya selama peneliti melakukan observasi atau catatan lapangan adalah ditandai dengan 1) peserta didik berprestasi mencari gambar di buku, 2) membaca setiap kalimat di buku pelajaran dalam mempelajari materi, 3) ketika mengerjakan tugas, peserta didik berprestasi lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku daripada bertanya, 4) lebih suka membaca daripada dibacakan, 5) jika mengerjakan tugas peserta didik meminta melihat instruksinya terlebih dahulu, 6) membaca materi pembelajaran sendiri, 7) ketika guru menerangkan materi, peserta didik mencatat poin-poin penting materi yang disampaikan / *hand out*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmila, H.A., N.D. 2015. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Minjati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika". *Skripsi*. Jurusan Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 140.
- Asriyanti, F.D., Janah., L.A. 2018. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa". *Ilmu Pendidik. J.Kaji.Teorit Dan Prakt*. Kependidikan. Vol. 3., No.2., 183–187.
- Azis, F.R.N., Yuwono, P.H. 2020. " Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan 6", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 6. No. 1., Tahun 2020 P-ISSN. 2460-9722, E-ISSN. 2622-8297.
- De.Porter, Bobbi., Dan Hernacki., Mike. 2011. "*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*". Bandung: Penerbit Kaif, 200.
- Erawati, A. 2018. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018". *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*.
- Fadhilah, N. 2018. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta". *Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universtas Islma Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Gufon, N., & Risnawita, R. S. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hartati, L. 2015. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 3(3): 224-235 ISSN: 2088-351X *Form. J. Ilm. Pendidik*. MIPA 3. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V3i3.128>
- Julianti, I.A.R. 2016. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan". *Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang*.

- 2663 *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Diana Nabela, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiani Rahayu, Akhwani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>
- Lestari, D.M., N.D. 2019. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar 9". *Jurnal Pendidikan*.
- Muhibbin, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2015. "Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015". *Fakultas Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Guru Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nafiah. 2017. "Manajemen Pembelajaran Tematik Integratif Sesuai Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 SD Khadijah Surabaya". *Education And Human Development Journal, Vol. 02. No. 01, April 2017. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
- Paul E., Dan Don K. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Ideks.
- Purba., R. 2020. "Kepanikan Sosial Akibat Munculnya Covid-19". *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 19(2), 124-136*.
- Purba, R., Siregar, A., Siahaan, R., Jayanti S., S.E., Rasmewahni. 2020. "Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet, Dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara". *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy. 1, 410-416*.
- Ruslamiarti, F.R. 2013. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.
- Subini., N. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Suprijono., A. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratmi., N. 2009. "Model Pembelajaran Variatif Yang Memberdayakan Multiple Intellegince AUD Dalam Belajar Bahasa Inggris". *FKIP Universitas Kanjuruhan Malang. Malang*
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thobroni., M. 2016. *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ula., S. 2013. *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian.
- Wassahua, S. 2016. "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru". *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya 2016. Vol. 2, No. 1. ISSN 2303-0992*.
- Widiasworo., E. 2017. *Smart Study*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.